BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Mitos berkaitan erat dengan kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil budi dan akal manusia untuk mempertahankan hidupnya secara turun temurun. Banyaknya kebudayaan yang ada di dunia membuat banyaknya mitos yang berkembang di masyarakat dunia, termasuk di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak kebudayaan. Hal ini yang membuat banyak sekali mitos-mitos yang berkembang di masyarakat Indonesia seperti mitos seputar alam,mitos kesehatan, mitos kehamilan, mitos perilaku manusia, mitos percintaan dan mitos hewan. Tak terkecuali dengan yang terjadi di Jawa Barat.

Masyarakat di Jawa Barat memiliki ikatan yang erat dengan alam. Itu pula sebabnya masyarakat Jawa Barat sangat memperhatikan kejadian-kejadian alam sekitar sebagai pertanda bagi kejadian-kejadian lain. Selain itu, masyarakat pintar mengkait-kaitkan kejadian satu dengan kejadian lain, yang terkadang kejadian-kejadian aneh atau bersifat kebetulan yang berlangsung pada zaman dahulu juga ikut diceritakan.

Seperti halnya dengan keberadaan hewan yang tidak terlepas keberadaannya dengan mitos yang beredar di dalam budaya tutur dan tulis masyarakat Sunda. Beberapa hewan dicitrakan sebagai sosok tertentu dengan tujuan yang terkadang disembunyikan, hingga mitos diartikan hanya sebuah dongeng yang diceritakan secara turun temurun yang kebenarannya pun masih diragukan, apalagi tidak adanya bukti-bukti ilmiah yang mengatakan tentang hal tersebut meskipun kadang kala ada beberapa orang saksi yang dapat memberikan bukti dari sebuah mitos.

Mitos merupakan bagian dari budaya dan kearifan lokal yang merupakan seni ungkapan dalam budaya tutur berupa pernyataan yang lebih sopan untuk menegur

manusia terutama anak-anak karena anak-anak lebih susah untuk dilarang, diberitahu atau disuruh. Namun seiring berkembangnya zaman, budaya untuk menegur secara langsung secara bertatap muka sudah mulai berkurang. Selain itu, kebiasaan orang tua dulu pada umumnya adalah mendidik anak-anak lewat cerita yang diambil dari tanda-tanda alam termasuk tentang hewan dan tingkah lakunya.

Menurut kuisioner yang disebar di Jalan Kebon Bibit, Bandung pada 17 April 2014, masyarakat yang menjadi target audiens yakni anak-anak kelas 5-6 SD sebagian besar (80%) mempercayai mitos dan 85% mengetahui mitos hewan yang ada meskipun beberapa menjawab mitos yang sama, namun 100% dari mereka tidak memahami fakta dari mitos tersebut karena kurangnya media informasi. Selain itu, 50% merasa takut 30% merasa khawatir dan 20% merasa biasa saja saat mendengar/melihat mitos hewan.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu media informasi bagi anak yang dapat menjelaskan fakta seputar mitos hewan Jawa Barat yang merupakan kebenaran dari mitos tersebut atau alasan adanya mitos tersebut agar mitos tidak disalah artikan.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas diidentifikasikan sebagai berikut :

- Budaya untuk menegur secara langsung secara bertatap muka sudah mulai berkurang.
- Adanya kekhawatiran saat mendengar/melihat mitos hewan.
- Kurangnya informasi yang didapat tentang mitos hewan Jawa Barat.
- Kurangnya media informasi yang dapat menjelaskan fakta dari mitos-mitos hewan yang merupakan kebenaran dari mitos tersebut atau alasan adanya mitos tersebut.

I.3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang sebuah media informasi bagi anak yang dapat menjelaskan fakta yang merupakan kebenaran dari mitos tersebut atau alasan adanya mitos tersebut sehingga mitos yang merupakan bagian dari kebudaan tetap ada.
- Bagaimana visualisasi yang sesuai untuk anak.

I.4. Batasan Masalah

Diperlukan batasan mengenai mitos hewan agar lebih terfokus pada permasalahannya. Batasan masalah ini hanya membahas :

- Membahas mitos perilaku hewan yang berkembang di masyarakat kawasan Kebon Bibit, Bandung dan sesuai bagi anak-anak.
- Penilitian mitos hewan Jawa Barat ini dibatasi untuk pelajar kelas 5-6 SD. Waktu penelitian pada hari Kamis, 17 April 2014 di SD Pertiwi Bandung yang juga berlokasi di Kebon Bibit, Bandung.

I.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari merancang media informasi ini adalah agar anak-anak tetap mengetahui mitos hewan yang ada namun mengetahui pula fakta dari mitos-mitos hewan tersebut sehingga mitos tidak disalah artikan.